

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. PT XL Axiata tbk

1) Profil PT XL Axiata tbk

XL Axiata merupakan perusahaan seluler swasta pertama di Indonesia. Saat ini, saham XL Axiata dimiliki oleh axiata investment yang bergabung dalam axiata group berhad sebesar 66,4% serta publik sebesar 33,6%.¹ XL dulunya didirikan pada tanggal 8 Oktober 1996 dengan nama PT Excelmindo Pratama tbk sebelum akhirnya mengganti namanya pada 23 Desember 2009 lalu, saat perusahaan ini pertama berdiri, kepemilikannya masih berada dalam kekuasaan PT Grahametropolitan Lestari yang merupakan perusahaan dagang dan pelayanan umum. XL merupakan perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler.

Awalnya XL menggunakan teknologi GSM 900 untuk menyediakan layanan telekomunikasi seluler bergerak, kemudian merintis jaringan GSM 1800. Beberapa tahun kemudian, perusahaan tersebut mendapatkan lisensi untuk mengimplementasikan jaringan DCS 1800 dan mengoperasikan layanan ISP dan VoIP. Pada tahun 2006, XL mengantongi ijin untuk menyediakan layanan 3G yang kemudian diluncurkan pada bulan september 2006.²

2) Tujuan, Visi dan Nilai-nilai

a) Tujuan

Mendekatkan dunia dengan cara yang simple untuk kehidupan yang lebih baik

b) Visi

Operator Konvergen di Indonesia

¹ XL Axiata, "Sekilas Tentang XL Axiata," n.d., <https://www.xlaxiata.co.id/id/tentang-xl-axiata>.

² Kustin Ayuwuragil, "Perusahaan XL Axiata," Merdeka.com, 2013, <https://m.merdeka.com/xl-axiata/profil>.

c) Nilai Inti

1) Integritas tanpa kompromi

PT XL Axiata hanya melakukan hal yang benar selaras dengan tim dan meminta saran jika tidak jelas.

2) Sinergi Tim

PT XL Axiata memenuhi janji dengan mendengarkan memahami sebelum menantang dan menawarkan bantuan untuk mencapai dengan solusi terbaik.

3) Kesederhanaan

Menempatkan pelanggan sebagai pusat dengan mengeksekusi dengan cara yang sederhana, cepat, konsisten, dan dapat diandalkan

4) Penampilan luar biasa

PT XL Axiata memberikan yang terbaik untuk menang bersama.³

b. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

1) Profil PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sedangkan 47,91% sisanya dikuasai oleh publik.⁴

Sejarah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berawal dari perusahaan swasta yang menyediakan layanan pos dan telegraf didirikan pada tahun 1882 oleh kolonial Belanda. Sebelumnya pada tanggal 23 oktober 1856, dimulai pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor

³ Axiata, "Sekilas Tentang XL Axiata."

⁴ Telkom Indonesia, "Tentang Telkomgroup," n.d., [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22#:~:text=PT Telkom Indonesia \(persero\) Tbk,dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22#:~:text=PT Telkom Indonesia (persero) Tbk,dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.)

(Buitenzorg). Pada tahun 2009 momen tersebut dijadikan sebagai patokan hari lahir Telkom.

Pada tahun 1961 status layanan diubah menjadi perusahaan negara pos dan telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965, PN Postel dipecah menjadi perusahaan negara pos dan giro (PN Pos& Giro) dan perusahaan negara telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi berubah menjadi perusahaan umum telekomunikasi (Perumtel) yang menyediakan layanan telekomunikasi nasional maupun internasional. Tahun 1980 seluruh saham PT Indonesian Satellite Corporation tbk (Indosat) diambil alih oleh pemerintah Indonesia menjadi BUMN yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel.

Pada tahun 1991 Perumtel berubah menjadi persero telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP nomor 25 tahun 1991. Pada tanggal 1 Juli 1995 organisasi PT Telekomunikasi Indonesia tbk berhasil menata ulang jenis bisnis telekomunikasi menjadi 7 divisi regional dan 1 jaringan yang masing-masing mengelola bidang usaha utama.

Pada tanggal 14 November 1995, saham Telkom melakukan penawaran umum perdana. Sejak saat itu, saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Saham New York (NYSE) dan Bursa Efek London (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Efek Tokyo. Jumlah saham yang diterbitkan saat itu sebanyak 993 juta lembar.⁵

⁵ “Sejarah Singkat PT Telekomunikasi Indonesia TBK,” n.d., <https://jobtrenurtika.wordpress.com/sejarah-singkat-pt-telekomunikasi-indonesia-tbk/>.

2) Tujuan, Visi dan Misi

a) Tujuan

Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing dengan nilai tambah yang optimal bagi para pemangku kepentingan.

b) Visi

Menjadi teknologi digital pilihan untuk memajukan masyarakat.

c) Misi

1) Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

2) Mengembangkan bakat digital unggulan yang mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.

3) Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital terbaik bagi pelanggan.⁶

2. Hasil Perhitungan dengan menggunakan analisis *du pont system*

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4.1

Hasil perhitungan *net profit margin* (NPM) PT XL Axiata tbk periode triwulan I – triwulan IV 2016-2021.

Periode	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
TRW I	3,01	0,88	0,28	0,96	23,39	5,13
TRW II	2,07	1,31	-0,74	2,30	13,33	5,52
TRW III	0,99	1,41	-0,86	2,66	10,56	5,13
TRW IV	1,76	1,64	-14,37	2,84	1,43	4,81
Rata-Rata	1,96	1,31	-3,92	2,19	12,18	5,15

Sumber: data diolah

⁶ Telkom Indonesia, “Tentang Telkomgroup.”

Berdasarkan tabel 4.1 pada *net profit margin* PT XL Axiata Tbk dapat diketahui nilai rata-rata NPM terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar -3,92. Sedangkan, NPM tertinggi berada di tahun 2020 yaitu sebesar 12,18. Hal ini membuktikan bahwa PT XL Axiata Tbk mampu meningkatkan laba serta mampu meningkatkan tingkat penjualan selama pandemi covid-19 meskipun, nilai NPM belum memenuhi standar rata-rata industri sebesar 20%.

Tabel 4.2
Hasil perhitungan *net profit margin* (NPM) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode triwulan I – triwulan IV 2016-2021.

Periode	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
TRW I	25,03	30,2 2	24,67	24,4 1	24,28	24,7 1
TRW II	25,97	27,3 3	19,90	22,3 5	23,08	24,3 5
TRW III	25,72	26,8 2	20,85	22,6 1	22,96	24,2 0
TRW IV	25,08	25,5 0	20,63	20,3 5	21,66	23,7 1
Rata-Rata	25,45	27,4 7	21,51	22,4 3	23,00	24,2 4

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 pada *net profit margin* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat diketahui nilai rata-rata NPM terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 21,51. Sedangkan, NPM tertinggi berada di tahun 2017 yaitu sebesar 27,47. Meskipun selama pandemi covid-19 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk belum mampu memperoleh nilai NPM tertinggi tetapi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu menjaga kinerjanya dengan baik hal ini dibuktikan dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu memenuhi standar rata-rata industri sebesar 20%.

b. *Total Asset Turnover* (TATO)

Tabel 4.3

Hasil perhitungan *total asset turnover* (TATO) PT XL Axiata tbk periode triwulan I – triwulan IV 2016-2021.

Periode	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (kali)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
TRW I	0,10	0,10	0,10	0,10	0,09	0,09
TRW II	0,18	0,20	0,20	0,21	0,19	0,19
TRW III	0,29	0,32	0,28	0,31	0,29	0,29
TRW IV	0,39	0,41	0,40	0,40	0,38	0,37
Rata-Rata	0,24	0,26	0,24	0,26	0,24	0,24

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 pada *total asset turnover* PT XL Axiata tbk dapat diketahui nilai rata-rata TATO terendah berada pada tahun 2016, 2018, 2020, dan 2021 yaitu sebesar 0,24 Sedangkan, TATO tertinggi berada di tahun 2017 dan 2019 yaitu sebesar 0,26. Hal ini membuktikan bahwa PT XL Axiata tbk belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki sebelum maupun selama pandemi covid-19 serta, nilai TATO belum memenuhi standar rata-rata industri sebesar 2 kali

Tabel 4.4

Hasil perhitungan *total asset turnover* (TATO) PT Telekomunikasi Indonesia tbk periode triwulan I – triwulan IV 2016-2021.

Periode	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (kali)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
TRW I	0,16	0,17	0,16	0,16	0,14	0,13
TRW II	0,33	0,36	0,32	0,32	0,27	0,26
TRW III	0,49	0,51	0,48	0,48	0,43	0,43
TRW IV	0,65	0,65	0,63	0,61	0,55	0,52
Rata-Rata	0,40	0,42	0,40	0,39	0,35	0,34

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 pada *total asset turnover* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat diketahui nilai rata-rata TATO terendah berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,34 Sedangkan, TATO tertinggi berada di tahun 2017 yaitu sebesar 0,42. Hal ini membuktikan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki selama pandemi covid-19 serta, nilai TATO belum memenuhi standar rata-rata industri sebesar 2 kali.

c. *Return On Investment (ROI)*

Tabel 4.5

Hasil perhitungan *return on investment (ROI)* PT XL Axiata Tbk periode triwulan I – triwulan IV 2016-2021.

Periode	<i>Return On Investment (ROI) (%)</i>					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
TRW I	0,30	0,09	0,03	0,10	2,13	0,49
TRW II	0,38	0,26	-0,14	0,48	2,50	1,06
TRW III	0,29	0,45	-0,24	0,82	3,03	1,48
TRW IV	0,68	0,67	-5,72	1,14	0,55	1,77
Rata-Rata	0,42	0,37	-1,52	0,63	2,05	1,20

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 pada *return on investment* PT XL Axiata Tbk dapat diketahui nilai rata-rata ROI terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar -1,52 Sedangkan, ROI tertinggi berada di tahun 2020 yaitu sebesar 2,05. Hal ini membuktikan bahwa PT XL Axiata Tbk mampu memaksimalkan aset yang dimiliki serta mampu meningkatkan tingkat penjualannya selama pandemi covid-19 meskipun, nilai ROI belum memenuhi standar rata-rata industri sebesar 30%.

Tabel 4.6
 Hasil perhitungan *return on investment* (ROI) PT
 Telekomunikasi Indonesia Tbk periode triwulan I –
 triwulan IV 2016-2021.

Periode	<i>Return On Investment</i> (ROI) (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
TRW I	3,89	5,00	3,86	3,88	3,43	3,25
TRW II	8,55	9,84	6,34	7,19	6,26	6,41
TRW III	12,49	13,65	10,10	10,7 9	9,84	10,4 1
TRW IV	16,24	16,48	13,08	12,4 7	11,9 7	12,2 5
Rata-Rata	10,30	11,24	8,35	8,58	7,88	8,08

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 pada *return on investment* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat diketahui nilai rata-rata ROI terendah berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,88. Sedangkan, ROI tertinggi berada di tahun 2017 yaitu sebesar 11,24. Hal ini membuktikan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki serta tingkat penjualan tidak mengalami kenaikan yang signifikan selama pandemi covid-19 serta, nilai ROI belum memenuhi standar rata-rata industri sebesar 30%.

d. *Equity Multiplier*

Tabel 4.7

Hasil perhitungan *equity multiplier* PT XL Axiata tbk periode triwulan I – triwulan IV 2016-2021.

Periode	<i>Equity Multiplier</i> (kali)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
TRW I	3,93	2,56	2,64	3,12	3,46	3,39
TRW II	2,80	2,56	2,62	3,13	3,39	3,46
TRW III	2,60	2,47	2,79	3,23	3,28	3,46
TRW IV	2,59	2,60	3,14	3,28	3,54	3,62
Rata-Rata	2,98	2,55	2,80	3,19	3,42	3,48

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 pada *equity multiplier* PT XL Axiata tbk dapat diketahui nilai rata-rata EM terendah berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,55 Sedangkan, EM tertinggi berada di tahun 2021 yaitu sebesar 3,48. Hal ini membuktikan bahwa PT XL Axiata tbk menggunakan pendanaan yang kecil dalam bentuk ekuitas untuk membiayai aset perusahaan selama pandemi covid-19.

Tabel 4.8

Hasil perhitungan *equity multiplier* PT Telekomunikasi Indonesia tbk periode triwulan I – triwulan IV 2016-2021.

Periode	<i>Equity Multiplier</i>					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
TRW I	1,76	1,67	1,72	1,74	1,91	2,02
TRW II	1,81	1,74	2,05	1,99	2,23	2,40
TRW III	1,73	1,72	1,93	1,85	1,98	2,07
TRW IV	1,70	1,77	1,76	1,89	2,04	1,91
Rata-Rata	1,75	1,73	1,86	1,87	2,04	2,10

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 pada *equity multiplier* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat diketahui nilai rata-rata EM terendah berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,73. Sedangkan, EM tertinggi berada di tahun 2021 yaitu sebesar 2,10. Hal ini membuktikan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu menggunakan pendanaan yang kecil dalam bentuk ekuitas untuk membiayai aset perusahaan selama pandemi covid-19.

e. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 4.9

Hasil perhitungan *return on equity (ROE)* PT XL Axiata Tbk periode triwulan I – triwulan IV 2016-2021.

Period e	<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
TRW I	1,19	0,22	0,07	0,31	7,36	1,65
TRW II	1,07	0,67	-0,38	1,51	8,50	3,67
TRW III	0,76	1,11	-0,67	2,64	9,94	5,13
TRW IV	1,77	1,73	-17,97	3,73	1,94	6,41
Rata-Rata	1,20	0,93	-4,74	2,05	6,94	4,21

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 pada *return on equity* PT XL Axiata Tbk dapat diketahui nilai rata-rata ROE terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar -4,74. Sedangkan, ROE tertinggi berada di tahun 2020 yaitu sebesar 6,94. Hal ini membuktikan bahwa PT XL Axiata Tbk mampu memaksimalkan penggunaan modal sendiri selama pandemi covid-19 meskipun, nilai ROE belum memenuhi standar rata-rata industri sebesar 40%.

Tabel 4.10
Hasil perhitungan *return on equity* (ROE) PT
Telekomunikasi Indonesia Tbk periode triwulan I –
triwulan IV 2016-2021.

Periode	<i>Return On Equity</i> (ROE) (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
TRW I	6,87	8,34	6,64	6,75	6,56	6,56
TRW II	15,46	17,15	13,03	14,30	13,99	15,37
TRW III	21,66	23,53	19,46	19,92	19,47	21,60
TRW IV	27,64	29,16	23,00	23,53	24,45	23,35
Rata-Rata	17,91	19,54	15,53	16,13	16,12	16,72

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 pada *return on equity* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat diketahui nilai ROE terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 15,53. Sedangkan, ROE tertinggi berada di tahun 2017 yaitu sebesar 19,54. Selama pandemi covid-19 di tahun 2020 dan 2021 PT Telekomunikasi Indonesia hanya mampu memperoleh nilai ROE sebesar 16,12% dan 16,72%. Hal ini membuktikan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk belum mampu memaksimalkan penggunaan modal selama pandemi covid-19 serta, nilai ROE belum memenuhi standar rata-rata industri sebesar 40%.

3. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan atau asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik (dalam penelitian ini yaitu berupa uji t adalah data yang digunakan harus berdistribusi normal. Berikut disajikan uji normalitas data dengan uji normalitas one-sample Kolmogorov Smirnov. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$.

Tabel 4.11
 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,41192826
	Absolute Positive	,121
Most Extreme Differences	Negative	-,121
	Kolmogorov-Smirnov Z	,835
Asymp. Sig. (2-tailed)		,488

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan one sample kolmogorov smirnov diketahui nilai signifikansi $0,488 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis berupa *independent sample t-test*. Tujuan pengujian ini adalah untuk membuktikan hipotesis apakah terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19 antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk periode tahun 2016-2021 dengan menggunakan analisis *du pont*. Sebelum melakukan analisis terhadap hasil uji hipotesis, terlebih dahulu dihitung nilai F_{tabel} untuk dibandingkan dengan F_{hitung} , dan nilai t_{tabel} untuk dibandingkan dengan t_{hitung} .

1. Menentukan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$)

Rumus:

$$df1 (N1) = k - 1$$

Dan

$$df2 (N2) = n - k$$

Keterangan:

df = degree of freedom (derajat kebebasan)

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Sampel/Observasi

Maka perhitunganya adalah:

$$\begin{aligned} df1 (N1) &= k - 1 & df2 (N2) &= n - k \\ &= 5 - 1 & & \\ &= 48 - 5 & & \\ &= 4 & & \\ &= 43 & & \end{aligned}$$

Dengan demikian, mencari F tabel dengan $df1 = 4$, $df2 = 43$ dan $\alpha = 5\%$, dilihat pada $N1 = 4$, $N2 = 43$ pada baris 0,05. Didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,59.

2. Menentukan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$)

$$\begin{aligned} Df &= n - 2 \\ &= 48 - 2 \\ &= 46 \end{aligned}$$

Dengan demikian, mencari nilai t_{tabel} dilihat pada baris ke-46 dari df dan pada kolom uji dua arah dengan $\alpha = 5\%$ sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,013

- a. Uji hipotesis variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Tabel 4.12
Output *independent samples t-test* untuk NPM sebelum pandemi covid-19 tahun 2016-2019

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM sebelum pandemi covid-19	Equal variances assumed	,033	,857	19,028	30	,000	23,83125	1,25240	26,38899	21,27351
	Equal variances not assumed			19,028	26,958	,000	23,83125	1,25240	26,40115	21,26135

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk NPM adalah 0,033 dan probabilitas sebesar 0,857, sedangkan F_{tabel} penelitian ini adalah 2,59.

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,033 < 2,59$) dan
- 2) nilai probabilitas $> level\ of\ significant$ ($0,857 > 0,05$).

Maka untuk uji F, H_0 diterima artinya data NPM antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk memiliki varian yang sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi untuk *equity of means (Independent samples test)* pada variabel NPM sebelum pandemi covid-19 menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah sama (*Equal Variances Assumed*).

Untuk t_{hitung} NPM sebelum pandemi covid-19 adalah *equal variances assumed* 19,028 dan probabilitas 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} penelitian ini adalah 2,013. Oleh karena itu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,028 > 2,013$)
- 2) nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,05$)
 maka untuk *independent samples test* H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa: **sebelum pandemi covid-19 (2016-2019) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk jika dilihat dari Net Profit Margin (NPM).**

Tabel 4.13
Output *independent samples t-test* untuk NPM selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM selama pandemi covid-19	Equal variances assumed	9,620	,008	5,971	14	,000	14,95625	2,50478	20,32846	9,58404
	Equal variances not assumed			5,971	7,287	,000	14,95625	2,50478	20,83208	9,08042

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk NPM adalah 9,620 dan probabilitas sebesar 0,008, sedangkan F_{tabel} penelitian ini adalah 2,59.

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,620 > 2,59$) dan
- 2) nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ ($0,008 < 0,05$).

Maka untuk uji F, H_0 ditolak artinya data NPM antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk memiliki varian yang tidak sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi untuk *equity of means (Independent samples test)* pada variabel NPM selama pandemi covid-19 menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah tidak sama (*Equal Variances Not Assumed*).

Untuk t_{hitung} NPM selama pandemi covid-19 adalah *equal variances not assumed* 5,971 dan probabilitas 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} penelitian ini adalah 2,013. Oleh karena itu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,971 > 2,013) dan
- 2) nilai probabilitas < *level of significant* (0,000 < 0,05)
 maka untuk *independent samples test* H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa: **selama pandemi covid-19 (2020-2021) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk jika dilihat dari Net Profit Margin (NPM).**

b. Uji hipotesis variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum dan selama pandemi covid-19

Tabel 4.14
Output *independent samples t-test* untuk TATO sebelum pandemi covid-19 tahun 2016-2019

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
				F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
										Lower	Upper
TATO sebelum pandemi covid-19	Equal variance assumed	5,414	,027	2,877	30	,007	-,15562	,05409		,26610	-,04515
	Equal variance not assumed			2,877	25,451	,008	-,15562	,05409		,26693	-,04432

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk TATO adalah 5,414 dan probabilitas sebesar 0,027, sedangkan F_{tabel} penelitian ini adalah 2,59.

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,414 > 2,59$) dan
- 2) nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ ($0,027 < 0,05$).

Maka untuk uji F, H_0 ditolak artinya data TATO antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk memiliki varian yang tidak sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi untuk *equity of means* (*Independent samples test*) pada variabel TATO sebelum pandemi covid-19 menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah tidak sama (*Equal Variances Not Assumed*).

Untuk t_{hitung} TATO sebelum pandemi covid-19 adalah *equal variances not assumed* 2,877 dan probabilitas 0,008. Sedangkan nilai t_{tabel} penelitian ini adalah 2,013. Oleh karena itu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,877 > 2,013$) dan
- 2) nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ ($0,008 < 0,005$)

maka untuk *independent samples test* H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa: **sebelum pandemi covid-19 (2016-2019) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk jika dilihat dari Total Asset Turnover (TATO).**

Tabel 4.15
Output independent samples t-test untuk TATO selama
pandemi covid-19 tahun 2020-2021

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TATO selama pandemi covid-19	Equal variances assumed	2,479	,138	1,486	14	,159	-,10500	,07064	-,25652	,04652
	Equal variances not assumed			1,486	12,503	,162	-,10500	,07064	-,25824	,04824

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk TATO adalah 2,479 dan probabilitas sebesar 0,138, sedangkan F_{tabel} penelitian ini adalah 2,59.

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,479 < 2,59$) dan
- 2) nilai probabilitas $> level\ of\ significant$ ($0,138 > 0,05$)

Maka untuk uji F, H_0 diterima artinya data TATO antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk memiliki varian yang sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi untuk *equity of means* (*Independent samples test*) pada variabel TATO menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah sama (*Equal Variances Assumed*).

Maka t_{hitung} TATO selama pandemi covid-19 adalah *equal variances assumed* 1,486 dan probabilitas 0,159. Sedangkan nilai t_{tabel} penelitian ini adalah 2,013. Oleh karena itu:

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,486 < 2,013$) dan
- 2) nilai probabilitas $> level\ of\ significant$ ($0,159 > 0,05$)

Maka untuk *independent samples test* H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa: **selama pandemi covid-19 (2020-2021) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk jika dilihat dari Total Asset Turnover (TATO).**

- c. Uji hipotesis variabel *Return On Investment (ROI)* sebelum dan selama pandemi covid-19.

Tabel 4.16
Output *independent samples t-test* untuk ROI sebelum pandemi covid-19 tahun 2016-2019

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROI sebelum pandemi covid-19	Equal variances assumed	19,470	,000	8,460	30	,000	-9,64125	1,13966	11,96876	7,31374
	Equal variances not assumed			8,460	18,911	,000	-9,64125	1,13966	12,02736	7,25514

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk ROI adalah 19,470 dan probabilitas sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} penelitian ini adalah 2,59.

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,470 > 2,59$) dan
- 2) nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,05$).

Maka untuk uji F , H_0 ditolak artinya data ROI antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki varian yang tidak sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi untuk *equity of means (Independent samples test)* pada variabel ROI sebelum pandemi covid-19 menggunakan t-test dengan dasar varians

kedua populasi adalah tidak sama (*Equal Variances Not Assumed*).

Maka t_{hitung} ROI sebelum pandemi covid-19 adalah *equal variances not assumed* 8,460 dan probabilitas 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} penelitian ini adalah 2,013. Oleh karena itu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,460 > 2,013) dan
 - 2) nilai probabilitas < *level of significant* (0,000 < 0,05)
- maka untuk *independent samples test* H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa: **Sebelum pandemi covid-19 (2016-2019) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk jika dilihat dari Return On investment (ROI).**

Tabel 4.17
Output independent samples t-test untuk ROI selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
ROI selama pandemi covid-19	Equal variances assumed	22,161	,000	4,806	14	,000	-6,35125	1,32163	9,18587	3,51663
	Equal variances not assumed			4,806	7,879	,001	-6,35125	1,32163	9,40711	3,29539

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk ROI adalah 22,161 dan probabilitas sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} penelitian ini adalah 2,59.

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,161 > 2,59$) dan
- 2) nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,05$).

Maka untuk uji F, H_0 ditolak artinya data ROI antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki varian yang tidak sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi untuk *equity of means* (*Independent samples test*) pada variabel ROI selama pandemi covid-19 menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah tidak sama (*Equal Variances Not Assumed*).

Maka untuk t_{hitung} ROI selama pandemi covid-19 adalah *equal variances not assumed* 4,806 dan probabilitas 0,001. Sedangkan nilai t_{tabel} penelitian ini adalah 2,013. Oleh karena itu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,806 > 2,013$) dan
- 2) nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ ($0,001 < 0,05$)

maka untuk *independent samples test* H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa: **selama pandemi covid-19 (2020-2021) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk jika dilihat dari Return On Investment (ROI).**

- d. Uji hipotesis variabel *Equity Multiplier* (EM) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Tabel 4.18
Output independent samples t-test untuk *Equity Multiplier* sebelum pandemi covid-19 tahun 2016-2019

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
EM sebelum pandemi covid-19	Equal variances assumed	17,148	,000	10,534	30	,000	1,07687	,10223	,86809	1,28566	
	Equal variances not assumed			10,534	17,333	,000	1,07687	,10223	,86150	1,29225	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk EM adalah 17,148 dan probabilitas sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} penelitian ini adalah 2,59.

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,148 > 2,59$) dan
- 2) nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,05$).

Maka untuk uji F, H_0 ditolak artinya data EM antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk memiliki varian yang tidak sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi untuk *equity of means* (*Independent samples test*) pada variabel EM sebelum pandemi covid-19 menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah tidak sama (*Equal Variances Not Assumed*).

Maka untuk t_{hitung} EM sebelum pandemi covid-19 adalah *equal variances not assumed* 10,534 dan probabilitas 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} penelitian ini adalah 2,013. Oleh karena itu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,134 > 2,013) dan
 - 2) nilai probabilitas < *level of significant* (0,000 < 0,05)
- maka untuk *independent samples test* H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa: **sebelum pandemi covid-19 (2016-2019) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk jika dilihat dari Equity Multiplier (EM).**

Tabel 4.19
Output independent samples t-test untuk Equity Multiplier selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
EM selama pandemi covid-19	Equal variances assumed	1,290	,275	19,852	14	,000	1,38000	,06951	1,23091	1,52909	
	Equal variances not assumed			19,852	11,577	,000	1,38000	,06951	1,22793	1,53207	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk EM adalah 1,290 dan probabilitas sebesar 0,275, sedangkan F_{tabel} penelitian ini adalah 2,59.

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,290 < 2,59$) dan
- 2) nilai probabilitas $>$ *level of significant* ($0,275 > 0,05$).

Maka untuk uji F, H_0 diterima artinya data EM antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk memiliki varian yang sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi untuk *equity of means (Independent samples test)* pada variabel EM selama pandemi covid-19 menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah sama (*Equal Variances Assumed*).

Maka untuk t_{hitung} selama pandemi covid-19 adalah *equal variances assumed* 19,852 dan probabilitas 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} penelitian ini adalah 2,013. Oleh karena itu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,852 > 2,013$) dan
- 2) nilai probabilitas $<$ *level of significant* ($0,000 < 0,05$)

maka untuk *independent samples test* H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa: **selama pandemi covid-19 (2020-2021) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk jika dilihat dari *Equity Multiplier (EM)*.**

- e. Uji hipotesis variabel *Return On Equity* (ROE) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Tabel 4.20
Output *independent samples t-test* untuk ROE sebelum pandemi covid-19 tahun 2016-2019

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE sebelum pandemi covid-19	Equal variances assumed	7,441	,011	7,821	30	,000	17,41750	2,22704	21,96572	12,86928
	Equal variances not assumed			7,821	25,873	,000	17,41750	2,22704	21,99633	12,83867

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk ROE adalah 7,441 dan probabilitas sebesar 0,011, sedangkan F_{tabel} penelitian ini adalah 2,59.

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,441 > 2,59$) dan
- 2) nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ ($0,011 < 0,05$).

Maka untuk uji F, H_0 ditolak artinya data ROE antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk memiliki varian yang tidak sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi untuk *equity of means* (*Independent samples test*) pada variabel ROE sebelum pandemi covid-19 menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah tidak sama (*Equal Variances Not Assumed*). Maka t_{hitung} untuk ROE sebelum pandemi covid-19 adalah *equal variances not assumed* 7,821 dan probabilitas 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} penelitian ini adalah 2,013. Oleh karena itu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,981 > 2,013$) dan
- 2) nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,05$)
 maka untuk *independent samples test* H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa: **sebelum pandemi covid-19 (2016-2019) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk jika dilihat dari Return On Equity (ROE).**

Tabel 4.21
Output independent samples t-test untuk ROE selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
ROE selama pandemi covid-19	Equal variances assumed	6,440	,024	3,988	14	,001	10,84375	2,71906	16,67556	5,01194
	Equal variances not assumed			3,988	9,474	,003	10,84375	2,71906	16,94808	4,73942

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk ROE adalah 6,440 dan probabilitas sebesar 0,024, sedangkan F_{tabel} penelitian ini adalah 2,59.

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,440 > 2,59$) dan
- 2) nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ ($0,024 < 0,05$).

Maka untuk uji F, H_0 ditolak artinya data ROE antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk memiliki varian yang tidak sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi untuk *equity of means* (*Independent samples test*) pada variabel ROE selama pandemi covid-19 menggunakan t-test dengan dasar varians

kedua populasi adalah tidak sama (*Equal Variances Not Assumed*).

Maka t_{hitung} untuk ROE selama pandemi covid-19 adalah *equal variances not assumed* 3,988 dan probabilitas 0,003. Sedangkan nilai t_{tabel} penelitian ini adalah 2,013. Oleh karena itu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,988 > 2,013$) dan
- 2) nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ ($0,003 < 0,05$)

maka untuk *independent samples test* H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa: **selama pandemi covid-19 (2020-2021) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk jika dilihat dari Return On Equity (ROE).**

B. Pembahasan

1. Pembahasan *Net Profit Margin* (NPM)

- a. Analisis perbandingan *Net Profit Margin* (NPM) antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk sebelum pandemi covid-19

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT XL Axiata tbk dengan PT Telekomunikasi Indonesia tbk melalui uji hipotesis komparatif dimana uji ini untuk membandingkan satu atau lebih variabel dalam sampel yang berbeda. Pengolahan data menggunakan program SPSS 20 menghasilkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.12

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan terlihat bahwasanya nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya sebelum pandemi covid-19 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk.

Net Profit Margin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang dikenal dengan *Net Income After Tax* (EAT). Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana dalam teori ini menjelaskan bagaimana sinyal yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada pengguna laporan keuangan karena semakin besar nilai NPM menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam pengelolaannya hal tersebut mempengaruhi

bagaimana pandangan pengguna laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Hal ini bisa karena kedua perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih yang maksimal atas tingkat penjualannya. Oleh karena itu, NPM sebelum pandemi covid-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia Hartanti Yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19 yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi.⁷

- b. Analisis perbandingan Net Profit Margin (NPM) antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk melalui uji hipotesis komparatif dimana uji ini untuk membandingkan satu atau lebih variabel dalam sampel yang berbeda. Pengolahan data menggunakan program SPSS 20 menghasilkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.13

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan terlihat bahwasanya nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya sebelum pandemi covid-19 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Net Profit Margin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang dikenal dengan *Net Income After Tax (EAT)*. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana dalam teori ini menjelaskan bagaimana sinyal yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada pengguna laporan keuangan karena semakin besar

⁷ Felicia Hartanti Gunawan, Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19, *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 3, no. 1 (2021): 19–36, <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>.

nilai NPM menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam pengelolaannya hal tersebut mempengaruhi bagaimana pandangan pengguna laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan tersebut. Hal ini bisa karena kedua perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih yang maksimal atas tingkat penjualannya. Oleh karena itu, NPM selama pandemi covid-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Diesy Fitriani yang berjudul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah pada rasio NPF, ROA, dan BOPO dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.⁸

2. Pembahasan *Total Asset Turnover* (TATO)

a. Analisis perbandingan *Total Asset Turnover* (TATO) antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk sebelum pandemi covid-19 tahun 2016-2019

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT XL Axiata tbk dengan PT Telekomunikasi Indonesia tbk melalui uji hipotesis komparatif dimana uji ini untuk membandingkan satu atau lebih variabel dalam sampel yang berbeda. Pengolahan data menggunakan program SPSS 20 menghasilkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan terlihat bahwasanya nilai sig (2 tailed) sebesar 0,008 atau kurang dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya sebelum pandemi covid-19 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk.

⁸ Yuni Rahmawati, M. Agus Saim, and A. Agus Priyono, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19, *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1, no. 2020 (2022): 303–9, <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.55>.

Total Asset Turnover menggambarkan perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam mengukur total penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana dalam teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan karena semakin tinggi rasio TATO semakin baik karena menunjukkan aktivitas penjualan yang tinggi sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya hal tersebut mempengaruhi bagaimana pandangan pengguna laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Hal ini bisa karena kedua perusahaan tersebut belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu, TATO sebelum pandemi covid-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia Hartanti Yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19 yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio profabilitas dan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi.⁹

- b. Analisis perbandingan *Total Asset Turnover* (TATO) antara PT XL Axiata tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia tbk selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021 Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT XL Axiata tbk dengan PT Telekomunikasi Indonesia tbk melalui uji hipotesis komparatif dimana uji ini untuk membandingkan satu atau lebih variabel dalam sampel yang berbeda. Pengolahan data menggunakan program SPSS 20 menghasilkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.15

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan terlihat bahwasanya nilai sig (2 tailed) sebesar 0,159 atau lebih

⁹ Felicia Hartanti Gunawan, Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaansektor Makanan Dan Minumansebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19, *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 3, no. 1 (2021): 19–36, <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>.

dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya selama pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Total Asset Turnover menggambarkan perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam mengukur total penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana dalam teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan karena semakin tinggi rasio TATO semakin baik karena menunjukkan aktivitas penjualan yang tinggi sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya hal tersebut mempengaruhi bagaimana pandangan pengguna laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Hal ini bisa karena kedua perusahaan tersebut mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu, TATO selama pandemi covid-19 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa Tude, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Marmis yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Air Asia Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi covid-19 yang menyimpulkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Air Asia Indonesia Tbk.

3. Pembahasan *Return On Investment (ROI)*
 - a. Analisis perbandingan *Return On Investment (ROI)* antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum pandemi covid-19 tahun 2016-2019
Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk melalui uji hipotesis komparatif dimana uji ini untuk membandingkan satu atau lebih variabel dalam sampel yang berbeda. Pengolahan data menggunakan program SPSS 20 menghasilkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.16

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan terlihat bahwasanya nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya sebelum pandemi covid-19 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Return On Investment menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah total yang diinvestasikan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa prinsipal (pemilik) memastikan pengembalian investasi atas pengelolaan oleh pihak agen (manajer) untuk itu pihak prinsipal selaku pemilik mengharapkan pengembalian investasi yang maksimal.

Hal ini bisa karena kedua perusahaan tersebut belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu, ROI sebelum pandemi covid-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Hal ini bisa karena kedua perusahaan tersebut dalam perhitungan *du pont system* menunjukkan nilai TATO yang rendah meskipun perhitungan NPM cukup tinggi. Penilaian yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia Hartanti Yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19 yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio profabilitas dan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi.¹⁰

- b. Analisis perbandingan *Return On Investment* (ROI) antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021

¹⁰ Felicia Hartanti Gunawan, Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19, *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 3, no. 1 (2021): 19–36, <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>.

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk melalui uji hipotesis komparatif dimana uji ini untuk membandingkan satu atau lebih variabel dalam sampel yang berbeda. Pengolahan data menggunakan program SPSS 20 menghasilkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.17

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan terlihat bahwasanya nilai sig (2 tailed) sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya selama pandemi covid-19 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Return On Investment menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah total yang diinvestasikan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa prinsipal (pemilik) memastikan pengembalian investasi atas pengelolaan oleh pihak agen (manajer) untuk itu pihak prinsipal selaku pemilik mengharapkan pengembalian investasi yang maksimal.

Hal ini bisa karena kedua perusahaan tersebut belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu, ROI selama pandemi covid-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Hal ini bisa karena kedua perusahaan tersebut dalam perhitungan *du pont system* menunjukkan nilai TATO yang rendah meskipun perhitungan NPM cukup tinggi. Penilaian yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia Hartanti Yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19 yang menyimpulkan bahwa terdapat

perbedaan signifikan pada rasio profabilitas dan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi.¹¹

4. Pembahasan *Equity Multiplier* (EM)

- a. Analisis Perbandingan *Equity Multiplier* (EM) antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum pandemi covid-19 tahun 2016-2019

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk melalui uji hipotesis komparatif dimana uji ini untuk membandingkan satu atau lebih variabel dalam sampel yang berbeda. Pengolahan data menggunakan program SPSS 20 menghasilkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.18

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan terlihat bahwasanya nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya sebelum pandemi covid-19 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Equity Multiplier menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan modal sendiri untuk pemanfaatan asetnya. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana dalam teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan karena semakin tinggi perhitungan EM semakin besar resiko yang dihadapi pemegang saham hal tersebut mempengaruhi bagaimana pandangan pengguna laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Hal ini bisa karena kedua perusahaan tersebut belum mampu mengelola hutang untuk membiayai aset. Oleh karena itu, EM sebelum pandemi covid-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

¹¹ Felicia Hartanti Gunawan, Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19, *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 3, no. 1 (2021): 19–36, <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia Hartanti Yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19 yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio profabilitas dan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi.¹²

- b. Analisis Perbandingan *Equity Multiplier* (EM) antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk melalui uji hipotesis komparatif dimana uji ini untuk membandingkan satu atau lebih variabel dalam sampel yang berbeda. Pengolahan data menggunakan program SPSS 20 menghasilkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.19

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan terlihat bahwasanya nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya selama pandemi covid-19 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Equity Multiplier menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan modal sendiri untuk pemanfaatan asetnya. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana dalam teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan karena semakin tinggi perhitungan EM semakin besar resiko yang dihadapi pemegang saham hal tersebut mempengaruhi bagaimana pandangan pengguna laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Hal ini bisa karena kedua perusahaan tersebut belum mampu mengelola hutang untuk membiayai aset. Oleh karena itu, EM selama pandemi covid-19 berpengaruh

¹² Felicia Hartanti Gunawan, Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19, *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 3, no. 1 (2021): 19–36, <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>.

negatif terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Diesy Fitriani yang berjudul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah pada rasio NPF, ROA, dan BOPO dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.¹³

5. Pembahasan *Return On Equity* (ROE)

- a. Analisis perbandingan *Return On Equity* (ROE) antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum pandemi covid-19 tahun 2016-2019

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk melalui uji hipotesis komparatif dimana uji ini untuk membandingkan satu atau lebih variabel dalam sampel yang berbeda. Pengolahan data menggunakan program SPSS 20 menghasilkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.20

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan terlihat bahwasanya nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya sebelum pandemi covid-19 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Return On Equity menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri dengan ekuitas. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa prinsipal (pemilik) memastikan pengembalian investasi atas pengelolaan oleh pihak agen (manajer) untuk itu pihak prinsipal selaku pemilik mengharapkan pengembalian investasi yang maksimal karena semakin bertambah nilai ROE maka

¹³ Yuni Rahmawati, M. Agus Saim, and A. Agus Priyono, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19, *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1, no. 2020 (2022): 303–9, <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.55>.

suatu perusahaan semakin tepat dan efisien dalam penggunaan modalnya, yang berdampak prinsipal akan semakin percaya terhadap modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Hal ini bisa karena kedua perusahaan tersebut belum mampu mengoptimalkan hasil pengembalian investasi pemegang saham. Oleh karena itu, ROE sebelum pandemi covid-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia Hartanti Yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19 yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi.¹⁴

- b. Analisis perbandingan *Return On Equity* (ROE) antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk melalui uji hipotesis komparatif dimana uji ini untuk membandingkan satu atau lebih variabel dalam sampel yang berbeda. Pengolahan data menggunakan program SPSS 20 menghasilkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.20

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan terlihat bahwasanya nilai sig (2 tailed) sebesar 0,003 atau kurang dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya selama pandemi covid-19 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Return On Equity menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri dengan ekuitas. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dimana

¹⁴ Felicia Hartanti Gunawan, Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19, *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 3, no. 1 (2021): 19–36, <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>.

dalam teori ini menjelaskan bahwa prinsipal (pemilik) memastikan pengembalian investasi atas pengelolaan oleh pihak agen (manajer) untuk itu pihak prinsipal selaku pemilik mengharapkan pengembalian investasi yang maksimal karena semakin bertambah nilai ROE maka suatu perusahaan semakin tepat dan efisien dalam penggunaan modalnya, yang berdampak prinsipal akan semakin percaya terhadap modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Hal ini bisa karena kedua perusahaan tersebut belum mampu mengoptimalkan hasil pengembalian investasi pemegang saham. Oleh karena itu, ROE selama pandemi covid-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Diesy Fitriani yang berjudul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah pada rasio NPF, ROA, dan BOPO dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.¹⁵

¹⁵ Yuni Rahmawati, M. Agus Saim, and A. Agus Priyono, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19, *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1, no. 2020 (2022): 303–9, <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.55>.